

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD Melalui Model Pembelajaran *Time Token*

Agung Anugrah<sup>1)</sup>, Faqih Yusuf<sup>2)</sup> Arif Chandra<sup>3)</sup> Farid Hambali<sup>4)</sup>, Nia Nurul Fauzia<sup>5)</sup>

FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Surel: agung.2020406405094@student.umpri.ac.id

### **Abstract**

*This research was motivated by the students' low speaking ability. One solution to the problem of students' low speaking skills is through the Time Token Arends learning model assisted by audio-visual media which is expected to improve children's speaking skills. The formulation of the research problem is "Can the application of the Time Token Arends learning model assisted by audio-visual media improve students' speaking skills?" The aim of this research is to improve students' speaking skills through the application of the Time Token Arends model assisted by audiovisual media. And this research is classroom action research designed in three cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The research results show that the Time Token Arends model assisted by audiovisual media can improve students' speaking skills. Where in the pre-research speaking skills there were 26 students, there were 6 students (23%) who had good speaking skills, and 20 students (78%) who had low levels of speaking skills. Then at the end of the cycle after applying the Time Token model, data was obtained that of the 26 students, 22 students (84.61%) had reached the minimum score limit, and only 4 students (15.39%) had not reached the score limit. minimum score limit. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the application of the Time Token Arends model based on audio visual media can improve students' speaking skills.*

**Keywords :** time token learning model, speaking skills

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara peserta didik. Solusi permasalahan rendahnya kemampuan berbicara siswa adalah dengan model pembelajaran Time Token berbantuan media audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah penerapan model pembelajaran Time Token Arends berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa?". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model Time Token Arends berbantuan media audiovisual dan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam tiga siklus pada setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan hasil penelitian menunjukkan bahwa model Time Token Arends berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada pra penelitian keterampilan berbicara sebanyak 26 siswa, terdapat 6 siswa (23%) yang memiliki keterampilan berbicara baik, dan sebanyak 20 siswa (78%) yang memiliki tingkat keterampilan berbicara rendah. Kemudian pada akhir siklus setelah diterapkan model Time Token diperoleh data bahwa dari 26 siswa, 22 siswa (84,61%) telah mencapai batas nilai minimal, dan hanya 4 siswa (15,39%) yang belum mencapai batas nilai. batas skor minimum. Berangkat dari hasil penelitian serta analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model Time Token Arends berbasis media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.*

**Kata Kunci:** model pembelajaran time token, keterampilan berbicara

## **1. PENDAHULUAN**

Keterampilan berbicara pada jenjang sekolah adalah penentu dari tahapan pencapaian proses pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan belajar berbicara peserta didik mampu berinteraksi dalam lingkungan sekolah sesuai dengan capainnya. Selain itu, dikegiatan harian siswa seringkali melakukan sering menghadapi kehidupan dengan kegiatan berbicara dengan

orang lain atau masyarakat di sekitarnya. Perkembangan kosa kata serta keterampilan berbicara siswa di sekolah, tidak dapat dipisahkan dari peranan pendidik. Karena dalam proses pembelajaran terjadi hubungan diantara guru dan siswa maka keterampilan berbicara menjadi alat penghubung atau komunikasi antara pendidik dengan siswa di kelas (Mustadi: 2021)

Terdapat siswa yang tidak pandai dalam berbicara. Masih terdapat banyak anak yang kesusahan ketika ingin menyampaikan pendapat mereka terkait suatu permasalahan atau tentang sesuatu. Hal ini terindikasi dari pelafalan siswa yang tidak jelas, penggunaan kosakata yang masih kurang tepat, terjadinya banyak kesalahan struktur bahasa, dan tidak lancarnya siswa ketika berbicara didepan kelas untuk sekedar menyampaikan pendapatnya terkait suatu hal. Berdasarkan beberapa hal tersebut menjadi indikator bahwasannya keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah. Keterampilan berbicara yang baik sudah seharusnya dikuasai oleh anak, hal ini karena keterampilan berbicara menjadi tonggak penting seseorang bagi kelangsungan hidup di masa kini, ataupun di masa depan. Seperti kita ketahui bersama, manusia merupakan makhluk sosial, yang mana makhluk sosial adalah makhluk yang saling berhubungan, dan sama sama butuh antara manusia satu dengan manusia lain (Adrianto, 2019)

Ketika pembelajaran yang dilakukan guru, sudah seharusnya guru menerapkan metode juga media pembelajaran yang disesuaikan dengan sasaran, agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara kepada peserta didik, terkait pentingnya keterampilan berbicara untuk peserta didik. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti berupaya untuk mencari media dan model pembelajaran yang dirasa sesuai guna meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Model pembelajaran yang dirasa tepat adalah model *time token*, serta bantuan media audio visual. Model *time* ialah model pembelajaran yang mana identik dengan adanya tanda waktu dan batasan waktu. Tujuan adanya pembatasan waktu didalam model ini adalah untuk memotivasi serta memacu anak dalam memaksimalkan kesanggupan mereka dalam berfikir dan juga menyampaikan gagasan atau pendapat (Kurniawan, 2022). Media audiovisual sendiri menurut Anderson dalam (Pratiwi, 2022) ialah gabungan gambar beserta unsur suara dan memiliki unsur gambar yang ada pada pita video, biasa disebut media audio visual yang dapat diidefinisikan menjadi gabungan antara media suara dan gambar.

Model pembelajaran *time token* dirasa mampu meningkatkan capaian anak dalam berbicara, hal ini didasari oleh penelitian penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, antara lain penelitian oleh Asnita, pada tahun 2020, pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama keterampilan berbicara peserta didik 71,4% disiklus kedua naik menjadi 95,2%. Observasi guru pada siklus I (satu) sebesar 32,5 dengan kategori baik kemudian siklus II mengalami peningkatan menjadi 37,5 dengan kategori baik. Observasi kegiatan peserta didik

pada siklus I sebanyak 30 siswa dalam kategori cukup pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi tigapuluh tujuh dalam kategori baik. (Asnita et. al: 2020)

Untuk itulah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait apakah pengaplikasian model *time token* arends bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka peneliti menarik judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Time Token* .”

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di aplikasikan ialah penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suyanto dalam (Pandiangan, 2019) menjabarkan mengenai penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian dengan jenis reflektif melalui langkah-langkah supaya bisa memperbaiki serta meningkatkan pengaplikasian belajar mengajar dikelas secara profesional. Teknik analisis data yang digunakan yaitu penelitian ini melalui 3 tahapan yakni, reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Reduksi data ialah tahapan penelitian untuk memusatkan dan membuat ringkasan informasi data awal untuk diolah menjadi informasi yang mudah difahami dan dimengerti. Menyajikan data yaitu mengelompokkan dan menampilkan data didalam bentuk narasi, tabel, matrik, dan lain sebagainya. Menyimpulkan data yakni membuat inti berdasarkan informasi yang telah dikelompokkan yang memiliki makna (Suryana, 2010). Pada penelitian ini terdapat 3 siklus penelitian yang mana dalam siklus tersebut berisi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, didalam satu siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini ialah peserta didik kelas IV SDN 2 Purwodadi, dengan total sebanyak 26 orang. Instrumen yang dipakaiberupa lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini terkait penjabaran serta penjelasan terkait penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 2 Purwodadi. Hal yang menjadi pokok bahasan adalah tentang hal yang berkenaan permasalahan penelitian. Melalui penerapan metode yang dapat mengubah pemikiran mengenai proses pembelajaran yang terasa membosankan, tidak aktif, dan hanya satu arah saja menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta membuat peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran, dalam berbicara, kemudian dalam menyampaikan pemikiran mereka didepan orang lain, yaitu strategi *Time Token Arends* dimana siswa dituntut untuk aktif dalam berbicara serta menyampaikan pendapatnya mengenai sesuatu, maupun pertanyaan yang pendidik berikan, sehingga peserta didik menjadi lebih interaktif ketika berbicara. Diketahui bahwa sebelum pendidik menerapkan strategi *Time Token arends*, pendidik hanya mengaplikasikan media pembelajaran yaitu buku pembelajaran serta papan tulis dalam proses belajar mengajar. Guru mengawali pembelajaran tentang materi

tematik, kemudian guru membacakan teks itu kemudian seluruh peserta didik mengikuti tanpa terdapat perlakuan khusus untuk seluruh peserta didik. Hal ini berpengaruh dengan ketercapaian kemampuan berbicara peserta didik dari jumlah 26 peserta didik yang tuntas hanya 6 anak (23%), serta yang belum tuntas sebanyak 20 anak (78%) hal ini menunjukkan siswa masih memiliki keterampilan berbicara yang rendah.

Setelah itu, dari siklus I, setelah menerapkan strategi *Time Token Arends* menggunakan bantuan media audio visual menunjukkan pembelajaran telah berjalan tetapi belum optimal. Dalam pelaksanaannya, siswa terdapat banyak yang tidak mengikuti kegiatan diskusi dengan tertib, pendidik juga belum dapat mengelola penggunaan waktu dengan efisien, sehingga hal ini berpengaruh terhadap beberapa langkah pembelajaran yang belum terlaksana. Maka berdasarkan dari itu menunjukkan belum terdapat keberhasilan dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat diketahui bahwa dari 26 peserta didik yang tuntas berjumlah 12 peserta didik (46%), dan yang belum tuntas berjumlah 16 peserta didik (54%) data tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan ketercapaian keterampilan berbicara peserta didik.

Kemudian pada siklus II setelah dilakukan perbaikan oleh guru dan peneliti. Pada siklus II ini lebih fokus kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan dengan teratur dan penggunaan waktu agar lebih efisien, dan diharapkan terdapat peningkatan keterampilan berbicara baik aspek pelafalan, pemilihan kosa kata, dan struktur kalimat sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pola pembelajaran telah berjalan dengan baik. Pada siklus II ini anak menjadi lebih aktif apabila dibandingkan dengan siklus I, yang mana siklus II ini terdapat banyak peserta didik yang inisiatif untuk maju untuk menyampaikan gagasan mereka terkait materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara, dapat dilihat dari 26 peserta didik, terdapat 14 siswa (53,84%) yang telah melampaui batas minimum nilai dalam keterampilan berbicaranya, dan terdapat 12 siswa (46,16%) yang belum tuntas, dari hal ini dapat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara, meskipun belum secara pesat.

Kemudian pada siklus III, setelah diadakan perbaikan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, pada siklus III ini, peneliti memusatkan pembelajaran agar siswa dapat menggunakan kosakata yang tepat dalam mengungkapkan fikiran, atau gagasan, selain itu juga guru berupaya untuk meningkatkan pelafalan siswa, dan mengarahkan siswa dalam penggunaan struktur kalimat yang baik, benar, dan sesuai dengan konteks yang dibahas atau dibicarakan. Peserta didik dalam siklus III ini terlihat percaya diri, lebih kondusif, dan lebih mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicaranya. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil test ketercapaian keterampilan berbicara siswa dimana pada siklus III ini mengalami peningkatan

yang sangat pesat, yaitu sejumlah 22 peserta didik (84,61%), mendapatkan nilai dengan hasil baik atau sangat baik, serta hanya 4 Orang siswa (15,39%), yang mendapatkan nilai dibawah batas nilai minimal yang telah ditentukan. Maka berdasarkan hal inidapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang pesat. Didalampenyelenggaraan penelitian setiap siklus terdapat peningkatan hasil dari tes keterampilan berbicara siswa seperti dalam tabel berikut:

<b>NNo</b>	<b>Nilai keterampilan Berbicara Anak</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
<b>11</b>	Tuntas	6 siswa (23,07%)	12 siswa (46%)	14 siswa (53,84%)	22 siswa (84,61%)
<b>22</b>	Tidak Tuntas	20 siswa (76,93%)	14 siswa (54%)	12 siswa (46,16%)	4 siswa (15,39%)
<b>3</b>	Jumlah Total	26 siswa (100%)	26 siswa (100%)	26 siswa (100%)	26 siswa (100%)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi *Time Token* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di Kelas IV SDN 2 Purwodadi.

#### **4. SIMPULAN**

Dari kegiatan penelitan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran time token berbantuan media audio visual. Hal tersebut ditunjuk dengan sebelum menerapkan strategi ini siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (23,07%. Namun setelah penerapan strategi *time token* padan siklus satu, dua dan tiga, peningkatan keterampilan berbicara siswa menjadi signifikan yaitu sebanyak yang tuntas sebanyak 22 siswa (84,61%), data tersebut menunjukkan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebanyak 61,54%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrianto, Sopan. *Leadership Must be Innovative*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Budianto, Moch. Agus Kresno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (CTL)*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. 2016.
- Hidayah, Nurul. Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Bandar Lampung: Pustaka Pranala. 2019.
- Hidayat, Ujang S. *Strategi-Strategi pembelajaran Efektif*. Sukabumi. Yayasan Budhi Mulia Sukabumi. 2016.
- Kurniawan, Andri. Devi Rahmiati, dkk. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Cirebon. Wiyata Bestari Smasta. 2022.
- Maufur, Hasan Fauzi. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikan*. Semarang. Alprin. 2009.
- Mustadi, Ali. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Ikapi. 2021.
- Pamuji, Siti Sulistiyani. Inung Setyami. *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia. 2021.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman. Deepublish. 2019.
- Pratiwi, Dini Hari. Zakaria, dkk. *Literasi TIK dan Media Pembelajaran*. Sukoharjo. Pradina Pustaka. 2022.
- Pratiwi, Dini Hari. Zakaria, dkk. *Literasi TIK dan Media Pembelajaran*. Sukoharjo. Pradina Pustaka. 2022.
- Simbolon, Marlina Eliyanti. *Tuturan dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal Teaching*. Surabaya. Media Sahabat Cendikia. 2019.
- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2010.